

Proposal Penelitian Oleh: Paulina Rosna Dewi Redjo

A. Judul penelitian

Analisis Balanced Scorecard pada Bank BUMN di Daerah Perbatasan NKRI – Timor Leste

B. Latar belakang

Lembaga keuangan perbankan sebagai bagian dari pemegang sistem keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Sebagai bagian dari sistem keuangan, bank berfungsi sebagai lembaga yang mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki surplus kepada pihak yang mengalami defisit keuangan. Pengalokasian dana ini tidak akan terjadi dengan baik jika sistem keuangannya tidak stabil dan berfungsi secara efisien (Soetiono, 2016). Sejarah perekonomian menunjukkan bahwa sistem keuangan yang tidak stabil bisa mengakibatkan terjadinya krisis dan lebih dari itu akan memerlukan biaya yang tinggi untuk menyelamatkan kondisi keuangan tersebut. Perbankan merupakan salah satu industri keuangan yang menjadi bagian dari sistem keuangan disamping pasar modal, dana pensiun, asuransi, dan lainnya. Saat ini perbankan Indonesia masih memiliki pengaruh yang paling besar dalam mendukung stabilitas sistem keuangan (Soetiono, 2016). Hal ini terjadi karena mayoritas masyarakat dan perusahaan non keuangan masih menginvestasikan kelebihan dananya pada instrumen keuangan dari bank seperti tabungan, deposito, dan giro meskipun saat ini sudah tersedia alternatif investasi keuangan seperti saham di pasar modal, asuransi, dana pensiun, obligasi dan lain-lain. Demikian pula sebaliknya masyarakat atau perusahaan yang membutuhkan dana masih mengandalkan kredit dari bank sebagai sumber dana meskipun sudah ada alternative pencairan dana seperti menerbitkan saham, obligasi di pasar modal, dan lain-lain (Muchtar dkk., 2016). Hal ini menjadi dasar bahwa perbankan masih merupakan *anchor* dalam sistem keuangan di Indonesia. Guncangan pada perbankan dapat berakibat pada gagal proses penghimpunan dana dan penyaluran dana pada sistem keuangan kita (Soetiono, 2016). Pelajaran berharga pernah dialami Indonesia ketika terjadi krisis keuangan tahun 1998, dimana pada waktu itu biaya krisis sangat signifikan. Selain itu, diperlukan waktu yang lama untuk membangkitkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Krisis tahun 1998 ini membuktikan stabilitas sistem keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk dan menjaga perekonomian yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap berbagai gejolak sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian, sehingga peran bank BUMN menjadi sangat penting untuk ikut menjaga stabilitas ekonomi. Faktor yang sangat penting dalam suatu entitas terletak pada pengukuran kinerjanya. Selain digunakan untuk penilaian keberhasilan perusahaan, pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil kerja dari periode yang lalu (Anggraini, 2014). Perbankan dalam menjalankan peran dan fungsinya demi mendukung terciptanya stabilitas ekonomi harus dalam kondisi yang sehat

dari berbagai aspek penilaian kinerjanya. Sejauh ini, pengukuran kinerja perusahaan cenderung lebih terpusat terhadap sisi keuangan saja. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi perusahaan hanya pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Suta dkk, 2016).

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan metode pengukuran kinerja pun telah berkembang pesat. Pengukuran kinerja yang hanya melihat dari sisi keuangan saja dipandang kurang baik karena tidak mampu mencerminkan kompleksitas dan nilai yang melekat pada perusahaan yakni hal-hal lain di luar finansial, yaitu sisi pelanggan dan karyawan yang merupakan faktor penting bagi perusahaan. Pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari segi keuangan saja, tapi akan lebih baik apabila dari segi non keuangan juga diukur untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan (Magga dkk., 2021). Berdasarkan keterbatasan tersebut maka lahirlah konsep *balance scorecard* yang diperkenalkan pertama kali oleh Kaplan dan Norton pada tahun 90an sebagai Jawaban dari permasalahan pengukuran kinerja. Metode pendekatan *balance scorecard* dalam mengukur kinerja suatu entitas menggunakan pertimbangan dari empat aspek yaitu keuangan atau finansial, pelanggan, proses bisnis internal serta proses belajar dan berkembang (Kaplan dan Norton : 1996).

Indikator keberhasilan bukan saja dalam bentuk finansial tapi juga dengan indikator yang lain seperti pelanggan, bisnis internal juga pembelajaran dan pertumbuhan yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengendalikan arah dan mutu pelayanan kesehatan agar visi yang telah ditetapkan benar-benar dapat diwujudkan (Suta dkk., 2016). Pengukuran kinerja didasarkan pada standar nasional pelayanan yang sudah ditentukan oleh pemerintah yaitu hanya menilai kinerja dari aspek keuangan (Anggraini : 2014). Penekanan dalam pendekatan *balanced scorecard*, terletak pada perbaikan yang berkelanjutan / berkesinambungan (*continuous improvement*) yang bukan hanya untuk mencapai tujuan khusus dalam bentuk profit (Mariza :2003). Persaingan yang bersifat global dan tajam akan mempengaruhi laba yang diperoleh perbankan memasuki persaingan tingkat dunia (Sigiroy dkk., 2017). Tantangan global dan ancaman persaingan menuntut entitas untuk meningkatkan standar kinerja dalam berbagai standar dimensi (Rani dkk., 2022). Jika suatu entitas tidak melakukan perbaikan yang berkesinambungan, maka entitas tersebut organisasi tersebut mungkin akan kalah bersaing (Suta dkk., 2016). Untuk itu diperlukan adanya pengukuran kinerja dengan menggunakan *balanced scorecard*, dimana alat pengukuran kinerja ini mencakup semua aspek yang kemudian dikelompokkan menjadi empat perspektif utama yaitu: perspektif keuangan, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pelanggan (Magga dkk., 2021). Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Analisis *Balanced Scorecard* pada Bank BUMN di Daerah Perbatasan NKRI – Timor Leste”

C. Pertanyaan/tujuan penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja bank BUMN berdasarkan pendekatan balance scorecard pada wilayah Perbatasan NKRI-RDTL?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja bank BUMN berdasarkan pendekatan balance scorecard pada wilayah perbatasan NKRI-RDTL.

D. Kelogisan

Balance scorecard terdiri dari 2 kata yaitu, scorecard dan balance (Kaplan dan Norton : 2000) yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Scorecard mengandung makna kartu yang digunakan untuk mencatat hasil kinerja seseorang yang nantinya dipakai untuk dibandingkan dengan hasil kerja sesungguhnya (Kaplan : 2000). Balanced diartikan sebagai kinerja personil yakni kinerja karyawan yang terukur secara seimbang dan dipandang dari 2 aspek yaitu keuangan dan non keuangan, jangka panjang dan jangka pendek serta dari segi internal maupun eksternal. Tujuan dan ukuran operasional tersebut kemudian dinyatakan dalam Empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif learning & growth (Kaplan dan Norton : 2000). Kinerja Bank BUMN pada wilayah Perbatasan NKRI-RDTL dari 2 aspek yaitu keuangan dan non keuangan, jangka panjang dan jangka pendek yang diketahui dan dapat dievaluasi akan memberikan peran penting dalam melahirkan strategi-strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan global yang tidak dapat dihindari. Persaingan yang bersifat global dan tajam akan mempengaruhi laba yang diperoleh perbankan memasuki persaingan tingkat dunia (Sigiro dkk., 2017). Tantangan global dan ancaman persaingan menuntut entitas untuk meningkatkan standar kinerja dalam berbagai standar dimensi (Rani dkk., 2022). Jika suatu entitas tidak melakukan perbaikan yang berkesinambungan, maka entitas tersebut organisasi tersebut mungkin akan kalah bersaing (Suta dkk., 2016).

E. Metode dan Design

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah perbatasan NKRI – RDTL yang meliputi dua bank BUMN yaitu Bank BRI dan Bank Mandiri. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu dengan cara menganalisis data perusahaan kemudian kinerjanya diukur berdasarkan empat perspektif yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Kaplan : 2000).

[illegible]

- Negara Indonesia Syariah Cabang Makassar. Jurnal Cemrlang Vol. 1 No. 2 pg 41-47
- Mariza, I. 2003. Pengukuran kinerja dengan Balance Scorecard. *The Winners* Vol.4 No.2 pg. 127-137
- Muchtar B.; Rahmidani R.; Siwi M. K.; 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Padang : Kencana.
- Rani N. N.; Abidin M. A. T.; Thrismono E.; 2022. Analisis Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan di Bank BJB KCP Gatot Subroto. Jurnal Dimamu. Vol.1 No.2 pg.180-189
- Sigiro N.; Gayatri I. A. M. E. M.; 2017. An Analysis Balanced Scorecard As Tool Of Measurement Performance At The Bank Of Bengkulu. Management Insight/ Vol. 3 No.1 pg. 15-32
- Soetiono K. S.; 2016. Perbankan. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Suta I. W. P.; Dwiastuti G.A. A. S. A.; 2016. Pengukuran Kinerja Dengan Balanced Scorecard Pada Kantor Pusat PT. Bank Pembangunan Daerah. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 12 No.1 pg. 32-41

